

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang bisa memaparkan perihal keadaan yang sebenarnya dari objek itu sehingga dinilai bisa memaparkan tujuan penelitian. Objek penelitian merupakan variabel penelitian, yakni sesuatu yang dijadikan inti masalah suatu penelitian. Variabel ini bisa dipahami sebagai suatu masalah yang memerlukan penelitian untuk menemukan solusinya. Penting untuk dicatat bahwa variabel ini berkaitan erat dengan objek yang diteliti, dan tiap-tiap teknologi atau solusi baru yang muncul dari penelitian akan memberikan manfaat langsung pada objek itu.

Ada juga objek pada studi ini adalah tingkat *self leadership* siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Mua'allimat NU Kudus. *Self Leadership* peserta didik kelas XI MA Mua'allimat NU Kudus diukur melalui instrumen non tes tertulis. Instrumen itu berupa kuesioner atau angket tertutup berbentuk skala likert yang memuat 5 opsi jawab favorable dan unfavorable yang memuat aspek *Self Leadership* secara psikologis dan somatik.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

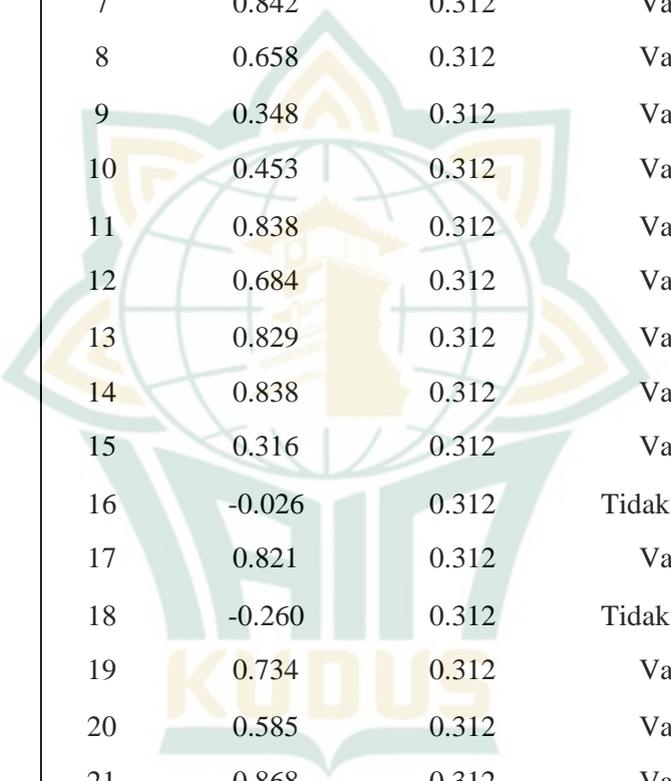
Validitas berasal dari kata validity yang bermakna ketepatan hasil pengukuran dan memiliki arti ketepatan, kecermatan, keakuratan, dan bisa dipercaya.

Hasil uji validitas instrumen sebagai berikut: kuesioner memiliki empat puluh tiga item pernyataan dengan jumlah $N = 40$. Butir soal yang nilai r -hitungnya melebihi nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5% dan r -tabel senilai 0,312 memenuhi syarat dianggap valid.

Berlandaskan hasil tryout angket self leadership yang memuat 43 item pernyataan, didapat 40 item pernyataan valid dan 3 item pernyataan dinyatakan gugur.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Pearson

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel5\%}$	Kriteria
1	0.678	0.312	Valid
2	0.822	0.312	Valid



3	0.838	0.312	Valid
4	0.557	0.312	Valid
5	0.838	0.312	Valid
6	0.474	0.312	Valid
7	0.842	0.312	Valid
8	0.658	0.312	Valid
9	0.348	0.312	Valid
10	0.453	0.312	Valid
11	0.838	0.312	Valid
12	0.684	0.312	Valid
13	0.829	0.312	Valid
14	0.838	0.312	Valid
15	0.316	0.312	Valid
16	-0.026	0.312	Tidak Valid
17	0.821	0.312	Valid
18	-0.260	0.312	Tidak Valid
19	0.734	0.312	Valid
20	0.585	0.312	Valid
21	0.868	0.312	Valid
22	0.588	0.312	Valid
23	0.879	0.312	Valid
24	0.417	0.312	Valid
25	0.717	0.312	Valid
26	0.585	0.312	Valid
27	0.677	0.312	Valid

28	0.708	0.312	Valid
29	0.433	0.312	Valid
30	0.482	0.312	Valid
31	0.769	0.312	Valid
32	0.615	0.312	Valid
33	0.558	0.312	Valid
34	-0.200	0.312	Tidak Valid
35	0.653	0.312	Valid
36	0.348	0.312	Valid
37	0.423	0.312	Valid
38	0.699	0.312	Valid
39	0.522	0.312	Valid
40	0.728	0.312	Valid
41	0.717	0.312	Valid
42	0.585	0.312	Valid
43	0.677	0.312	Valid

b. Uji Reliabilitas

Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 21.0, didapat koefisien alpha senilai 0,960.

Sebab hasil koefisien alpha lebih tinggi dibandingkan dengan r-tabel 0,312 maka butir soal pada angket yang bersangkutan dianggap reliabel.

Berikut merupakan tabel hasil yang memperlihatkan nilai alpha:

Tabel 4.2. Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	40

c. Uji Pra Syarat

Uji normalitas dan homogenitas dipakai dalam uji prasyarat dalam studi ini untuk mengetahui apakah sebaran data sampel mewakili populasi yang homogen dan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada studi ini memakai bantuan program IBM SPSS Statistic'21 dengan Shapiro Wilk (sampel < 50) dimana sebaran data berdistribusi normal apabila angka signifikansi lebih dari 0,05. Berikut ini hasil output uji normalitas peneliti:

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas dengan IBM SPSS Statistics'21

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	pre-test eksperimen	0.928	10	0.427
	post-test eksperimen	0.943	10	0.586
	pre-test kontrol	0.898	7	0.321
	post-test kontrol	0.960	7	0.820

Dari hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi pre-test kelompok eksperimen senilai 0,427, post-test kelompok eksperimen 0,586, pre-test kelompok control senilai 0,321 dan post-test kelompok kontrol 0,820. Nilai signifikansi pretest-posttest kelompok eksperimen dan kontrol pada sebaran data itu lebih besar dari nilai signifikansi Shapiro Wilk ($\alpha = 0,05$) sehubungan dengan hal itu fapat ditarik suatu simpulan bahwa data itu berdistribusi normal. Berikut ini hasil output uji homogenitas peneliti:

d. Uji Hipotesis

Berlandaskan hasil uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yakni:

1) Uji T-test

Tabel 4.4. Hasil Pretest Post-test Kelompok Eksperimen

No	Kode	Pretest	Kriteria	Posttest	Kriteria
1	NK	80	Rendah	167	Tinggi
2	SA	86	Rendah	156	Tinggi
3	SN	85	Rendah	182	Tinggi
4	VA	86	Rendah	164	Tinggi
5	EE	85	Rendah	132	Sedang
6	VK	89	Rendah	166	Tinggi
7	FZ	87	Rendah	180	Tinggi
8	AI	87	Rendah	146	Tinggi
9	IP	81	Rendah	159	Tinggi
10	NP	84	Rendah	135	Sedang
Jumlah		850		1587	

Berlandaskan table berikut terlihat hasil pretest dan post-test kelompok eksperimen yang memuat 10 peserta didik.

Peneliti juga mengambil sampel sejumlah 7 siswa dengan tingkat *self leadership* sedang dan tinggi sebagai kelompok kontrol. Hasil pre-test dan post-test pada kelompok kontrol, yakni:

Tabel 4.5. Hasil Pre-test Post-test Kelompok Kontrol

No	Kode	Pretest	Kriteria	Posttest	Kriteria
1	NA	125	Sedang	130	Sedang
2	KK	142	Tinggi	145	Tinggi
3	PE	112	Sedang	114	Sedang
4	AZ	144	Tinggi	159	Tinggi
5	RA	128	Sedang	131	Sedang
6	IH	108	Sedang	110	Sedang
7	NL	140	Tinggi	142	Tinggi
Jumlah		899		931	

Peneliti menjalankan uji hipotesis dengan menjalankan uji t independent sample t-test pada data pretest dan posttest dengan bantuan SPSS versi 21. Dengan dasar pengambilan keputusan: kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan saat nilai sig. (2-tailed) di bawah 0,05, di lain sisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan saat nilai sig. (2-tailed) melebihi 0,05.

Berikut adalah hasil analisis penelitian dengan memakai uji t independent sample t test dengan memakai bantuan dari program SPSS versi 21:

Tabel 4.6. Hasil Uji Independen Sampel t-test

		Independent Samples Test				
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil	Equal variances assumed	0.003	0.956	3.047	15	0.008
	Equal variances not assumed			3.034	12.879	0.01

Dari hasil tabel diatas, diketahui bahwa hasil pengujian memakai levene tes memperoleh $p\text{-value} = 0,956$, sehingga kelompok eksperimen dan control adalah homogen. Dan hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa $p\text{-value} = 0,008$, sehingga kita H_0 . Sehubungan dengan hal itu, bimbingan kelompok memakai teknik *self talk* berbeda signifikan dengan bimbingan kelompok memakai teknik diskusi.

2) Uji Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Talk* dalam Meningkatkan Self Leadership Peserta Didik Kelas XI MA Mu'allimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024

Peneliti memakai uji N-gain score untuk mengetahui kelompok mana yang lebih berhasil dalam memberikan perlakuan sesudah menjalankan uji Independent Sample t-test, dimana perlakuan bisa diamati dengan cara rata-rata skor gain dibandingkan.

Tabel 4.7. Hasil Perbandingan Pretest, Posttest, dan Gain Score

Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score			
No	Kelompok Eksperimen	No	Kelompok Kontrol
	N-Gain Score (%)		N-Gain Score (%)
1	72,5	1	6,67
2	61,4	2	5,17
3	84,35	3	2,27
4	68,42	4	26,79
5	40,87	5	4,17
6	69,37	6	2,17
7	82,3	7	3,33
8	52,21		
9	65,55		
10	43,97		
Rata-Rata	640,936	Rata-Rata	72,245
Minimal	40,87	Minimal	2,17
Maksimal	84,35	Maksimal	26,79

Siswa yang mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik self talk mengungguli siswa yang mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Hal ini memperlihatkan H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini memperlihatkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik self talk sangat efektif dalam meningkatkan self-leadership siswa kelas XI MA Mu'allimat NU Kudus. Rata-rata hasil tes skor N-gain kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor gain kelompok kontrol.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Data Penelitian

a. Tahap Pra-Eksperimen (Identifikasi Masalah)

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *self talk* untuk meningkatkan *self leadership* peserta didik MA Mu'allimat NU Kudus, yang dirancang siswi kelas XI. Selanjutnya peneliti akan mencari data peserta didik yang memiliki *self leadership* rendah dengan cara menyebarkan skala angket kepemimpinan diri. Proses pelaksanaan

bimbingan kelompok memakai teknik *self talk* untuk meningkatkan *self leadership* peserta didik MA Mu'allimat NU Kudus. Peneliti menjalankan studi langsung selama proses penelitian.

b. Tahap Eksperimen (Pemberian Perlakuan)

1) Tahap Pertama

Pretest awal diberikan pada seluruh siswa kelas XI MA Mu'allimat NU Kudus yang diberikan sejumlah 40 orang. Ini adalah latihan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memperkuat keterampilan kerja tim dan mendorong siswa untuk berbagi dengan orang lain di kelas. Dipaparkan pula tujuan dari kegiatan pada siswa dan mengetahui kondisi awal sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *self talk* untuk meningkatkan *self - leadership* siswa.

Sesudah dipaparkan tujuan tujuan dari kegiatan dan instrumen latihan *leadership*, hasil pretest kemudian dianalisis dan diklasifikasi berlandaskan ambang batas *self - leadership*.

2) Tahap Kedua

Pada langkah kedua ini, peneliti menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berlandaskan karakteristik siswa. Sesudah itu peneliti memaparkan kegiatan perencanaan kelompok selanjutnya yang harus dilakukan. Tujuan dari prose ini agar membantu siswa dalam mengidentifikasi kelemahan kepribadian yang ada dalam dirinya.

3) Tahap Kegiatan (Treatment)

Ini adalah langkah besar. Ketiga, pemimpin kelompok dan peserta lain membahas pokok bahasan yang akan dipakai selaras dengan tema yang sudah ditentukan. Bimbingan kelompok diawali dengan kelompok eksperimen pada pertemuan ketiga. Di lain sisi, kelompok eksperimen akan menerima instruksi, umpan balik, dan pemaparan perihal strategi *self-talk* seiring kemajuan mereka melalui tahapan. Pada tahap keempat, mereka terus memakai teknik *self-talk* untuk membantu siswa menjadi pemimpin yang lebih mandiri, tetapi mereka juga memakai teknik diskusi untuk membimbing kelompok kontrol melalui diskusi kelompok perihal pokok bahasan yang sudah dipilih sebelumnya..

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang disebut dengan posttest. Di sini, siswa diwajibkan untuk mengambil kembali angket skala *self leadership*. Penyebaran angket berjalan dengan baik, dan siswa secara umum bisa memberikan informasi dan lebih memperlihatkan perilaku *self leadership*. Di lain sisi, tugas ini bisa dijalankan dan diselesaikan dalam waktu yang ditentukan..

5) Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung peneliti melakukan pengamatan dan mendapatkan hasil, yakni: (a) Peserta didik bisa bertanggung jawab atas sikap dan tindakan yang dilakukannya (b) Peserta didik bisa menciptakan ide-ide kreatif dan lebih percaya diri (c) Peserta didik bisa membuat keputusan untuk diri sendiri

c. Tahap sesudah Eksperimen

Sesudah pemberian perlakuan (Treatment), peneliti kembali mengukur *self leadership* peserta didik kelas XI di MA Mu'allimat NU Kudus.

Self-leadership siswa meningkat sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self talk* yang dibuktikan dengan hasil posttest. Sehubungan dengan hal itu, bisa ditarik suatu simpulan bahwa teknik *self talk* dalam layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan *self-leadership* siswa..

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Bersumber pada dari hasil analisis informasi menampilkan adanya perbandingan antara kelompok eksperimen serta kelompok kontrol menciptakan skor $640,936 > 72,245$ bisa dikatakan menciptakan perbandingan yang signifikan diantara keduanya. *Self leadership* dimaksud selaku proses pengaruhi diri sendiri buat membangun pengarahannya diri serta motivasi diri, paling utama buat mengerjakan serta menuntaskan tugas serta pekerjaan yang bermakna serta lingkungan, sehingga tujuan individu tercapai.

Dalam studi ini dipakai alat ukur beserta pretest dan posttest serta layanan bimbingan kelompok memakai teknik diskusi dan teknik *self talk*, pengujian dan treatment dalam tiga pertemuan untuk kelompok eksperimen dan layanan bimbingan kelompok memakai teknik diskusi dalam satu pertemuan. Setelah dilakukan Analisa, kedua kelompok mengalami

kenaikan tetapi kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Dan dibuktikan pada kelompok eksperimen adanya perubahan sikap yang dilakukan peserta didik dimana menurut Peter Allen bahwa *Self leadership* mengalami peningkatan ketika keyakinan diri pada peserta didik menjadi lebih baik dan rasa percaya diri mampu membantu peserta didik menyelesaikan tujuan dan tugas-tugasnya.¹

Sehubungan dengan hal itu, bisa ditarik suatu simpulan bahwa layanan bimbingan kelompok yang memakai teknik *self-talk* lebih efektif meningkatkan *self leadership* peserta didik. Uji efektivitas layanan bimbingan kelompok juga didapat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. *Gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *gain score* kelompok kontrol. Sehingga bisa dikatakan kalau layanan bimbingan kelompok dengan memakai teknik *self talk* lebih efektif untuk meningkatkan *self leadership* peserta didik MA Mu'allimat NU Kudus.

¹ Peter Allen, *Inspiring Leadership: A Guide To Mastering Leadership, Business Management, Organisation, Development and Building High Performance Teams* (Peter Allen, 2020).